

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perkembangan hotel syariah dari tahun ke tahun khususnya di wilayah kota Bandung semakin bertambah. Mulai dari tahun 2013 yang ada tiga hotel sampai tahun 2018 ada delapan hotel syariah di kota Bandung. Hotel tersebut yaitu Lingga Hotel, Narapati Indah Syariah Boutique Hotel & Convention, Ruby Hotel Syariah, Daarul Jannah Cottage Orange Home's Syariah, Rumah Tawa, Noor Hotel Syariah, Orange Homes Syariah, Cinnamon Hotel Boutique Syariah
- b. Dari 100 orang responden konsumen hotel syariah, responden dengan karakteristik jenis kelamin penilaian dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding laki – laki;
- c. Karakteristik berdasarkan status pernikahan responden yang sudah menikah mempunyai penilaian lebih tinggi dari pada yang belum menikah. Selanjutnya karakteristik berdasarkan usia responden dengan usia 51 sampai 60 tahun memberikan penilaian tertinggi, sedangkan penilaian terendah berasal dari usia 41 sampai 50 tahun;
- d. Untuk karakteristik berdasarkan pendidikan penilaian tertinggi berasal dari tingkat pendidikan Diploma sedangkan penilaian terendah berasal dari pendidikan Pascasarjana.
- e. Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, responden dengan pekerjaan sebagai buruh memberikan penilaian tertinggi untuk penilaian terendah berasal dari pekerjaan wiraswasta;

Syam Bahrul Hayat , 2018

IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- f. Selanjutnya dari karakteristik responden berdasarkan intensitas menginap, responden yang menginap empat kali atau lebih memberikan penilaian tertinggi sedangkan karakteristik responden yang menginap tiga kali memberikan penilaian terendah;
- g. Karakteristik responden yang terakhir yaitu berdasarkan agama, responden dengan agama kristen memberikan penilaian lebih tinggi dibandingkan responden yang beragama Islam. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan kurang paham atau mengerti dari responden dengan karakteristik agama kristen dalam penilaian pada instrumen penelitian, karena secara keseluruhan instrumen penelitian berasal dari kriteria hotel syariah Fatwa DSN MUI, Peraturan Kemenpar No 2 (2014), HVS Global dan Henderson (2010).
- h. Implementasi *Sharia Compliance* pada hotel syariah menurut perspektif konsumen berdasarkan tiga dimensi yaitu produk, pelayanan, dan pengelolaan berada dalam kriteria baik;
- i. Diharapkan adanya peningkatan dari pihak hotel agar masuk ke dalam kriteria sangat baik dari penilaian konsumen. Untuk dimensi paling rendah penilaian dari responden yaitu dimensi pelayanan masuk ke dalam kriteria baik;
- j. Konsumen yang menginap pada hotel syariah rata – rata bersetatus sudah menikah dengan usia rata – rata 31 sampai 40 tahun. Jadi diharapkan hotel syariah mempunyai fasilitas yang mendukung untuk sebuah keluarga menginap di hotel syariah.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Dengan mayoritas konsumen yang mempunyai status sudah menikah dengan usia 31 sampai 40 tahun, maka berimplikasi pada peran pihak hotel untuk menyediakan fasilitas yang nyaman untuk keluarga dan pasangan yang sudah menikah. Mulai dari kamar serta fasilitas lainnya seperti tempat bermain untuk anak – anak yang dapat membuat keluarga betah berada di hotel.

Syam Bahrul Hayat , 2018

IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

Hasil secara keseluruhan Implementasi *Sharia Compliance* hotel syariah masuk dalam kategori penafsiran baik, hal ini berimplikasi pada banyaknya konsumen hotel syariah yang mempunyai karakteristik baru petamakali menginap sampai ada yang lebih dari lima kali menginap. Dimensi pelayanan paling rendah dalam mendapatkan penilaian dari konsumen, maka hal ini berimplikasi pada kurangnya pengucapan salam dari staf atau pelayan hotel syariah kepada konsumen, tidak adanya atau kurang jelasnya penyebaran informasi jadwal sholat, kurang adanya hiburan hotel yang sesuai dengan syariah, tidak ada atau jarangnyalantunan ayat suci al – quran pada hotel syariah dan penyediaan peralatan sholat yang bersih.

Bedasarkan pemaparan diatas, adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Pihak pengelola hotel menyediakan fasilitas yang nyaman untuk keluarga yang menginap dan selanjutnya karena dimensi pelayanan paling rendah dalam penilaian maka dibuatnya informasi mengenai jadwal sholat untuk wilayah Bandung dan sekitarnya;
- b. Membiasakan mengucapkan salam kepada konsumen apabila bertegur sapa, terdapat fasilitas hiburan yang sesuai dengan syariah dan adanya alunan ayat suci al – quran dalam hotel sehingga menciptakan nuansa yang Islami kepada konsumen ketika berada di dalam hotel;
- c. Penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu kesulitan dalam pengumpulan data melalui kuesioner karena masih adanya responden yang tidak bersedia mengisi, terbatasnya oleh waktu, dalam bidang metodologi diharapkan menggunakan metodologi kualitatif dimana peneliti dapat mengetahui lebih dalam permasalahan yang ada, sampel yang terlibat kurang adanya pemerataan dalam jumlah sampel dari setiap objek penelitian hotel syariah.
- d. Untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi *sharia compliace* pada hotel syariah diharapkan bukan hanya dari pihak konsumen akan

Syam Bahrul Hayat , 2018

IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

tetapi dari pihak manajemen hotel. Karena setelah melakukan observasi penelitian, peneliti baru memahami bahwa pihak manajemen hotel juga belum terlalu paham mengenai konsep dan kriteria pada hotel syariah.

Syam Bahrul Hayat , 2018

**IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL
SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu